

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI DENGAN
TEKNIK PARAFRASE PUISI BAGI SISWA KELAS IV SDN 57
ANAK AIR KUMAYAN KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

*Diajukan kepada tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

SKRIPSI



Oleh:

**LINA MARCELINA
NIM. 09290**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Teknik
Perafrase Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan
Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Lina Marcelina

Bp/Nim : 2008 / 09290

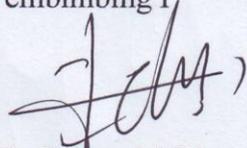
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Oktober 2011

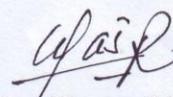
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP.19630522 1987703 2 002

Pembimbing II



Dra. Washilimzar, M.Pd
NIP.19511108 197710 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
Nip.19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Puisi bagi Siswa Kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Lina Marcelina

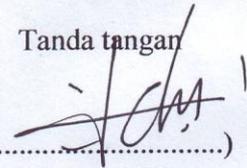
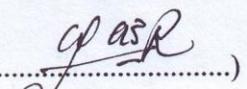
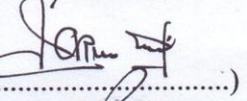
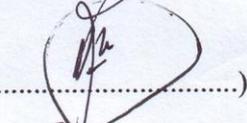
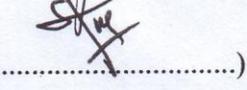
Nim : 09290

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra. Wasnimplizar, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Darnis Arif, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	()
Anggota	: Drs. Yunisrul	()

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang Menyatakan,

Lina Marcelina
NIM : 09290

PERSEMBAHAN

*"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-Ku
Pasti Aku akan menambahnya
Dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"
(QS. Ibrahim : 7)*



*Ya Allah ...
Tiada henti bibir ini mengucapkan Asma-Mu
Tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu
Dalam sujudku selalu mengadu
Karena Engkau adalah sebaik-baiknya tempat mengadu
Dalam doaku mohon pada-Mu
'Tuk kabulkan cita-citaku
Demi bahagiakan Ayah, ibu dan kakakku tercinta*

*Ayah dan Ibu tercinta
Kasih dan doamu begitu tulus
Keringatmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-cita
Langkahmu pantang menyerah 'tuk menyingkap debu-debu kehidupan
Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman
Doa tulusmu diijabah Allah Swt
Untuk kedua kalinya sejarah berulang kembali
Buah hatimu telah meraih Gelar Sarjana Pendidikan*

*Ku persembahkan ...
Karya kecil yang sangat berarti bagiku
Sebagai ungkapan terima kasih
Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa
Yang tak pernah putus kepangkuan
Ayah (Bustari) dan Ibu tercinta (Nurjani)
Terima kasih atas bantuan moril dan materil
yang telah diberikan kepadaku*

*Yang Terindah dalam Hidupku
Terima kasih buat suamiku tercinta dan tersayang Azmiria Fardian yang telah mensupor,
mendoakan, memberikan motivasi, perhatian, dan pengorbanan sehingga tercapainya
keberhasilan. Serta buat buah hatiku tersayang Aazkiya Nur Haafizhah yang selalu menjadi
motivasi dan semangat buat ku sehingga dengan penuh optimis untukku dapat menyelesaikan
studi ini*

*Terima kasih yang tak terhingga kepada :
Buat teman –teman yang selalu membantuku Ilda Fauzia, Fitri Rahma Sari, Kak
Mardayeni, Kak Ade Surya, Dini, Kak Arna Dewita, Feni Asni, Yulmi, Rahmi Zulfiani,
Riko Satria, Rudi Harianto dan semua teman-teman di BKT 4 Jurusan PGSD FIP UNP
2006. Thanks for all....*

ABSTRAK

Lina Marcelina, 2011 : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Puisi bagi Siswa Kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Permasalahan yang dihadapi guru adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar masih rendah. Menyikapi kenyataan perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis narasi bagi siswa kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 24 orang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi. Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus maka siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa pada tahap prapenulisan 63,50, tahap penulisan 62,50, pada tahap pascapenulisan 69,37, mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa pada tahap prapenulisan 84,37, tahap penulisan 81,66, pada tahap pascapenulisan 81,25 demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik parafrase puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kemudian salawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan umat manusia yakni nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan peradapan manusia dari jahiliyah kepada peradapan manusiawi dan berilmu pengetahuan serta dengan dua pusaka (Al Qur'an dan Hadist) yang beliau tinggalkan telah menuntun penulis dalam menapaki kehidupan di dunia ini.

Skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul peningkatan keterampilan menulis narasi dengan teknik parafrase puisi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 57 Anan Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini penulis sadari sangat banyak mendapat bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd sebagai ketua jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta sekretaris yang telah memberi penulis izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. Zuardi, Msi sebagai ketua jurusan Fakultas Ilmu Pendidikan dan UPP IV beserta sekretaris yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

3. Ibuk Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan petunjuk, saran dan kritikan selama proses penulisan skripsi ini dan semoga ilmu yang telah ibuk berikan menjadi bermanfaat sepanjang hayat.
3. Tim Penguji yakni Ibu Dra. Hj. Darnis Arief M.Pd selaku Penguji I, Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji II dan Bapak Drs. Yunirul selaku penguji III yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen, Karyawan/i yang telah banyak memberikan fasilitas bagi penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini.
5. Bapak Indra Sumardi S.Pd Kepala SDN 57 Anak Aia Kumayan Lubuk Basung beserta staf pengajar yang telah memberikan peluang, bimbingan dan semangat kepada penulis selama menyelesaikan studi. Semua pengorbanan dan dorongan menjadi amal yang berguna bagi penulis.
6. Rekan-rekan seksi BKT IV PGSD FIP UNP yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian menjadi masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa terutama bermanfaat sesuai disiplin ilmu kalian. Bagi teman teman yang diundur wisuda agar lebih giat lagi untuk

menyelesaikan skripsinya.tidak ada kata menyerah untuk kalian.
Semangat !!.

7. Ayahanda Bustari (Alm) meskipun ayah telah tiada, anakmu ini selalu mengingat segala nasehat dan semangat yang ayahanda berikan, sampai akhir hayat anakmu ini akan mengingat segala pesanmu tersebut dan anakmu ini bangga memiliki sosok ayah sepertimu. Hamba berdoa semoga Allah SWT melapangkan kuburmu dan diampunkan segala dosamu dan dijauhkan dari siksaan api neraka. Sepanjang hayat anakmu ini selalu mendoakanmu dan kepada Ibunda Nurjani dengan penuh kesabaran selama ini mendidik penulis, dan semenjak ayah tiada dirimu merupakan satu – satunya orang yang memberikan semangat dan nasehat serta memberikan dorongan tanpa bosan- bosannya baik moril maupaun meteril sampai penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang ini. Semenjak dahulu sampai saat ini, anakmu ini masih mendoakanmu semoga sehat selalu dan Allah SWT membalas jasa – jasmu yang selama ini bermanfaat terhadap anakmu, meskipun selama ini sering membuat amuk jengkel dan sakit hati tapi anakmu ini yakin itu semua itu demi kasih sayang terhadap ananda.
8. Suamiku tercinta Azmiria Fardian yang selalu mendampingi, membimbing, memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil, semoga ilmu yang didapat istrimu ini menjadi manfaat bagi negara ini. Istrimu yang cantik ini bahagia bersamamu,

dan keluarga kecil kita telah lengkap atas kehadiran hafizah segala perhatian dan dorongan yang abang berikan menjadi semangat yang besar bagi lina terutama pada keseharian kita, dan terutama pada saat menyelesaikan skripsi ini pengorbanan abang semakin meningkat bolak-balik Padang- Lubuk Basung menjadi moment tersendiri bagi istrimu ini. Semoga Allah menjadikanmu sosok suami pemimpin yang berwibawa dan serta mencintai keluarganya, Amin ya Allah.

9. Untuk anakku Aazkiya Nur Haafizhah nan lucu yang selalu membuat penulis bergairah dengan penuh optimis untuk menyelesaikan studi ini, mama sayang padamu nak, maafkan mama jika selama ini kegiatan mama menjadi penghalang kebutuhanmu. Ini semua jalan demi mencapai cita- cita mama dan langkah dalam menuju masa depan keluarga kita. Semoga Allah SWT menjadikanmu anak yang sopan santun, beakhlak mulia, menyayangi sesama, berbakti kepada orang tua serta berguna bagi bangsa dan negara.
10. Teruntuk kakak- kakakku Yenni, Yenni Wanti dan Basri B. Kalian semua adalah sosok kakak yang peduli dan perhatian terhadap adik, adikmu ini selalu menghormati dan menghargaimu segala nasehat dan dorongan yang kalian diberikan menjadi cikal bakal pedoman dalam melangkah serta kehidupan, semoga Allah menjadikanmu kakak yang penuh panutan bagi adik- adiknya dan ayah yang bertanggung jawab terhadap keluarganya dan menjadi ibu yang selalu sayang

terhadap anak- anaknya serta menjadi istri yang santun terhadap suaminya.

Penulis memohon doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis agar mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada mamfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal' alamin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

PERSEMBAHAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISIvii

DARTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Hasil Penelitian..... 8

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 9

1. Menulis..... 9

2. Menulis Narasi..... 14

3. Teknik Parafrase Puisi..... 19

4. Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase
Puisi..... 26

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase	
Puisi.....	28
B. Kerangka Teori.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian.....	35
C. Data Dan Sumber Data.....	41
D. Intrument Penelitian.....	42
E. Analisis Data.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	45
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I.....	45
b. Pelaksanaan.....	49
c. Pengamatan.....	54
d. Refleksi Siklus I.....	64
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	65
a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II.....	66
b. Pelaksanaan.....	69
c. Pengamatan.....	75
d. Refleksi Siklus II.....	84
B. Pembahasan	85

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	91
B. Saran.....	93

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

I. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

1. Rencana Pelaksanaan (RPP) Siklus I.....	98
2. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Siklus II.....	127

II. Lampiran Format

1. Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Puisi Dari Aspek Guru (Siklus I).....	103
2. Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Puisi Dari Aspek Siswa(Siklus I).....	111
3. Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Puisi Dari Aspek Guru (Siklus II).....	133
4. Format Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Teknik Parafrase Puisi Dari Aspek Siswa (Siklus I I).....	141
5. Format Penilaian Tahap Prapenulisan (Siklus I).....	119
6. Format Penilaian Tahap Penulisan (Siklus I).....	121

7. Format Penilaian Tahap Pasca Penulisan (Siklus I).....	124
8. Format Penilaian Tahap Prapenulisan (Siklus II).....	149
9. Format Penilaian Tahap Penulisan (Siklus II).....	151
10. Format Penilaian Tahap Pasca Penulisan (Siklus II).....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). Khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya pembelajaran ditekankan pada kemampuan berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan . Keterampilan berbahasa lisan mencakup aspek berbicara dan menyimak sedangkan kemampuan berbahasa tulis mencakup aspek menulis dan membaca. Menurut Nurgiantoro (dalam Gani, 1999:6) aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi yang paling akhir pelajaran bahasa setelah menyimak, berbicara dan membaca.

Keterampilan menulis tentunya sangat memerlukan kecerdasan manusia dalam menghubungkan kalimat yang logis, sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menulis perlu mendapat perhatian guru, sebab kalau dasarnya tidak kuat maka pada tahap berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Pembelajaran menulis di SD merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini merupakan fokus tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa

Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan ini dalam pelaksanaannya disajikan secara terpadu (Depdikbud, dalam Ritawati, 2007:63).

Pada prinsipnya tujuan akhir pembelajaran bahasa adalah agar siswa terampil berbahasa yang meliputi: terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam membicarakan pengajaran bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya kedalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek banyak dan teratur. Menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut, enak dibaca, dan dipahami oleh orang lain. Menulis adalah melahirkan pikiran seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan (KBBI 2001:968).

Menurut Rusyana (1988:191) “Menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu atau pesan”. Kemudian Costa (1985:103) juga “Menyatakan bahwa menulis dan berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang”. “ Pembelajaran menulis di SD cukup banyak diantaranya : jurnal, deskripsi, surat, bioragfi, eksposisi, narasi, persuasi, argumentasi, puisi, dan drama”(Suparno, 2003:1.14)

Tulisan narasi merupakan tulisan yang menceritakan suatu peristiwa yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan pengertian-pengertian yang dapat merefleksi interpretasi penulisnya. Menurut Semi (1990:32) narasi adalah sebagai bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Mengacu pada hakekat tulisan narasi di atas, keterampilan menulis narasi sangat penting bagi siswa, sebab dengan keterampilan menulis narasi siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide/ gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan.

Pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam masih mengalami berbagai masalah. Hal itu dibuktikan dengan siswa masih mengalami kesulitan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pada umumnya siswa belum maksimal menceritakan secara runtut rangkaian peristiwa yang terjadi. Melihat kenyataan bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam termasuk sangat rendah. Dari hasil tulisan siswa ide/ gagasan masih meloncat-loncat. Siswa memang secara umum

mampu menulis, namun siswa kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga tidak dapat menceritakan peristiwa yang diekspresikan secara jelas. Akibatnya nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menulis narasi.

Menurut hasil pengamatan peneliti rendahnya kualitas pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, untuk menulis narasi di kelas tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Siswa kurang mengidentifikasi ide dan mengorganisasikan tulisan narasi sehingga kemampuan menulis narasi siswa rendah, (2) Siswa kesulitan dalam menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan yang utuh, (3) Siswa tidak tertarik menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa melalui tulisan sehingga alur pemikiran melompat-lompat, (4) Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan topik menulis narasi, (5) Kurangnya kemampuan mengembangkan paragraf.

Menurut Djago (1987:186) pembelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang variasi, kurang merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan oleh guru. Murid sendiri menganggap tidak penting atau belum mengetahui peranan mengarang

bagi kelanjutan studi mereka. Untuk mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan narasi sehingga kemampuan dan motivasi siswa untuk menulis meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, penulis tertarik sekali untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa agar mereka juga dapat berapresiasi dan menikmati sastra khususnya dalam menulis narasi dengan menggunakan teknik parafrase puisi.

Djago (1997:11.4) menyatakan "parafrase adalah suatu kegiatan memperjelas atau mengalihkan suatu bentuk ke dalam bentuk yang lain tanpa mengubah pengertian asalnya. Parafrase adalah mengulang apa yang dikatakan orang lain menggunakan kata-kata sendiri. Parafrase ini selalu diikuti dengan penafsiran. Karena tanpa adanya penafsiran dan parafrase, seseorang merasa sukar untuk mengerti maksud tuturan tertentu. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dengan teknik parafrase puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Sabarti,dkk(1996: 66) mengemukakan bahwa parafrase yaitu ungkapan kembali maksud atau isi tulisan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Dalam penulisan, parafrase ini sering kali disebut kutipan tidak langsung. Lebih lanjut, diungkapkan bahwa parafrase merupakan ungkapan gagasan yang ditulis orang lain dengan bahasa sendiri.

Dalam hal ini seseorang membaca atau menyimak ucapan kemudian mengungkapkan gagasan tersebut dengan kata-kata/kalimat sendiri. Lebih jelas, pemilihan tindakan guna meningkatkan kemampuan menulis

narasi ini juga mengacu pada pendapat Hisyam,dkk (2007:195) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran dengan parafrase terarah adalah mengembangkan kecakapan menulis.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek parafrase adalah puisi. Puisi menjadi media yang tepat digunakan untuk menerapkan teknik parafrase yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memunculkan ide tulisan. Dengan memparafrasekan puisi dalam bentuk sajian yang sederhana, diharapkan dapat menarik antusiasme dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, serta membangkitkan motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi. Dalam hal ini, siswa diharapkan lebih terpacu dalam mengikuti proses kegiatan belajar menulis narasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pun selalu bertambah. Selain itu, dengan adanya penerapan teknik parafrase puisi dalam proses kegiatan belajar-mengajar ini juga diharapkan siswa mampu memunculkan ide yang sebelumnya dibuat dalam kerangka karangan dan mampu mengembangkannya ke dalam bentuk tulisan narasi utuh. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis narasi para siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Puisi bagi siswa kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan teknik parafrase puisi bagi siswa kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan teknik parafrase pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
- b. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan teknik parafrase pada tahap penulisan di kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
- c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi dengan teknik parafrase pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian tindakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis narasi dengan teknik parafrase puisi. Secara khusus penelitian tindakan ini bertujuan :

- a. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan teknik parafrase pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

- b. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan teknik parafrase pada tahap penulisan di kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- c. Peningkatan kemampuan menulis narasi dengan teknik parafrase pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khusus:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan menulis narasi dengan menggunakan teknik parafrase puisi untuk dapat diterapkan di lapangan tempat penulis mengajar.
- b. Bagi guru, semoga bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar menulis narasi dengan menggunakan teknik parafrase.
- c. Bagi siswa, semoga dapat dijadikan suatu motivasi untuk dapat berkreasi dibidang menulis sesuai dengan pengalaman mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Hakikat Menulis

Menulis merupakan salah satu komponen ketarampilan berbahasa oleh karena itu, ”kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang menggunakan bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi”, (Georys dalam Sahnurdin 200:42). Hal senada juga diungkapkan oleh Suparno (2003:13) bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”. Mengingat begitu pentingnya sebuah tulisan yaitu sebagai proses penyampaian pesan, maka kemampuan menulis perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis.

Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan, bukan merupakan kegiatan meyakinkan atau melambangkan huruf yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau pembaca, makna menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis, Djago (dalam Suparno,1983:21) menjelaskan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut.

Menurut Saleh (2006:125) keterampilan menulis adalah “kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tertulis atau lisan”. Selanjutnya Akhadiah (1992:35) menjelaskan bahwa “menulis adalah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pikiran, gagasan dan tidak memerlukan intonasi, ekspresi, wajah, gerakan fisik, tetapi harus disertai aturan ejaan dan tanda baca, digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”.

Menulis juga berkaitan erat dengan proses berfikir. Saleh (2006:127) mengungkapkan “ menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir”. Selain itu menurut Papas (dalam Saleh 2006:127) proses berfikir merupakan aktifitas bersifat aktif, konstruktif, dalam menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan , dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”

“Menulis selain sebagai proses berfikir, juga kemampuan mengabungkan sejumlah kata menjadi kalimat yang baik dan benar menurut tata bahasa dan menjadi wacana yang tersusun menurut penalaran yang tepat”, Soenardji ‘ (dalam Syanurdin 200:42) .

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan produktif dari seseorang untuk mengekspresikan ide-ide,

pesan dan perasaan kepada pembaca yang dilukiskan dalam bentuk grafik atau huruf-huruf sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (2007:3) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

1). Tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri misalnya tugas penulisan dari sekolah/ kuliah, 2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, dan sebagainya. Inti dari tujuan dari altruistik ialah bagaimana artikel yang dibuat dapat dan akan dibaca oleh yang dituju, 3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk menyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutrakan, 4) tujuan informatif, artikel, artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, 5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, 6) tujuan kreatif adalah artikel yang ditulis untuk kepentingan penyaluran aktifitas tertentu, dan 7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang ditulis untuk tujuan membantu pemecahan masalah, melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Seiring dengan pendapat di atas, Charli, (2007:3) mengungkapkan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

(1)memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), (2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modren,sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai kegenerasi selanjutnya, (4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, (7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Seorang penulis harus mampu menyusun dan merangkai jalan pikiran kemudian mengemukakannya secara tertulis dengan lancar dan jelas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dari menulis itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Kaherudin (2007:2) ”tujuan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi pada pembaca, baik itu suatu peristiwa, masalah, berita, dan pernyataan yang tujuannya menghibur pembaca. Penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari menulis, agar apa yang hendak dituliskan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

c. Proses Menulis

Dalam membuat sebuah karya tulis baik karangan ataupun puisi alangkah lebih baik memperhatikan proses atau tahap penulisan yang akan dilakukan. Menurut Suparno (2003:1.15-1.17) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan (puisi), mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap pra menulis, jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi dan menulis ulang.

c. Tahap Pasca Penulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : (a) membaca keseluruhan karangan, (b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau

memberi catatan apa yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan

2. Menulis Narasi

a. Hakikat Narasi

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman yang di alami manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Menurut Jeri (2008:10) mengatakan bahwa “narasi adalah mengarang atau menceritakan kembali”. Jenis tulisan digunakan setiap hari untuk menjelaskan kegiatan yang sedang terjadi maupun yang sudah berlaku, dan tujuan dari penulisan narasi adalah untuk menghibur pembaca.

Diana (2008:131) mengatakan bahwa “ narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa dengan tujuan membuat pembaca seolah- olah mengalami peristiwa tersebut” . Sedangkan menurut Lubis (2007:15) narasi adalah “ karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa yang tujuannya untuk mengatakan pada pembaca apa - apa yang terjadi” .

Menurut Sabarti (1992:351) mengatakan bahwa “ narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan”. Ia juga mengatakan bahwa “ narasi adalah suatu jenis karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa baik yang bersifat nyata atau rekaan , dan di dalamnya terdapat unsur pelaku, tempat

terjadinya suatu peristiwa, waktu terjadinya peristiwa tersebut, suasana atau juru cerita. Pendapat yang hampir senada diungkapkan Suhendar (1997:102) dalam Mulyadi (2007:7.21) bahwa “ narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu .

Peristiwa atau pengalaman yang disampaikan bisa tentang diri sendiri atau bisa juga tentang orang lain pada suatu kurun waktu tertentu agar menimbulkan kesan yang indah dan menarik, diperlukan pengetahuan secara tepat dan memiliki peristiwa yang menarik. Kalau narasi yang berbentuk fiksi, cerita diperlukan adanya konflik. Inilah yang biasanya memegang peranan penting dalam memancing daya tarik pembaca dan pendengar, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

Agar timbul, kesan yang indah dan menarik, diperlukan cara pengelolaan tulisan secara tepat dan diperlukan pula adanya pemilihan peristiwa yang dianggap menarik dan jitu. Lebih dari itu, dalam sebuah narasi, khususnya yang berbentuk cerita atau fiksi, diperlukan adanya konflik. Konflik inilah yang memegang peranan dalam memancing daya tarik pembaca dan pendengar, terutama untuk mengetahui bagaimana konflik itu berakhir.

Jadi narasi adalah karangan yang memerlukan atau berdasarkan kepada konflik, suatu konflik antara gagasan dengan kenyataan atau

keadaan yang ada dalam lingkungan kehidupan dimana peristiwa itu terjadi. Konflik itu tidak perlu berupa konflik yang keras atau rumit, cukuplah konflik.

b. Ciri- ciri Narasi

Menurut Semi (1989:36) narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) berupa cerita tentang suatu peristiwa atau pengalaman, 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar- benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi , atau gabungan keduanya.,3) berdasarkan konflik,4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaian yang mengandung gaya literer (sastra) , khususnya narasi yang berbentuk fiksi, 5) menekankan susunan khronologis ,6) biasanya memiliki dialog.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita tentang suatu peristiwa atau pengalaman yang mempunyai konflik dan susunan kronologis cerita yang biasanya memiliki dialog.

c. Jenis- jenis Narasi

Menurut Gorys Keraf (1983:136) di dalam Mulyati (2007:7.22) narasi terbagi menjadi dua jenis, *pertama* narasi ekspositoris, dan *kedua* narasi sugestif.

1). Narasi ekspositoris adalah narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi pada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi

ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan berulang-ulang. Dengan melaksanakan tipe kejadian itu secara berulang-ulang maka seseorang dapat memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Sedangkan narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang terjadi hanya satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak dapat terulang kembali karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada suatu waktu tertentu saja.

2). Narasi Sugestif adalah narasi yang disusun sedemikian rupa sehingga para pembaca mampu menimbulkan daya khayal pembaca. Jenis narasi ini berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya. Ssaran utam narasi sugestif ini bukan memperluas pengetahuan seseorang, tetapi berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Pembaca menarik suatu makna baru apa yang diungkapkan secara eksplisit. Suatu yang eksplisit adalah suatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah seutu yang tersirat.

Selain itu menurut Semi (1989:38) narasi terbagi atas dua jenis yakni, narasi informatif dan narasi artistik atau literer. Narasi informatif sering pula disebut pula disebut narasi ekspositoris, yang ada pada

dasarnya berkecenderungan sebagai bendeskripsi karena ia mendeskripsikan sesuatu peristiwa dengan susunan khonologis.

d. Tahap – tahap Menulis Narasi

Menulis merupakan suatu kegiatan yang melalui suatu proses penulisan maksudnya dalam kegiatan menulis memerlukan beberapa tahap, agar hasil penulisan itu benar sempurna. Suparno (2004:4.45) menjelaskan langkah – langkah yang harus dilakukan dalam menulis narasi:

1)menulis tema dan amanat yang akan disampaikan , 2) tetapkan sasaran pembaca, 3) merancang peristiwa yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, 4) masukan peristiwa utama itu ke dalam bagian awal , perkembangan dan akhir cerita ,5) rinci peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan 6) susun tokoh ,perwatakan , latar, dan sudut pandang.

Selain itu Sabarti (1992:352) menjelaskan langkah langkah dalam menulis narasi:

1)menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, 2) menetapkan atau memilih tema dan menyusun topik- topik atau pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan tujuan, 3) mengelompokkan pokok- pokok pikiran menjadi tiga bagian, yaitu untuk bagian awal. Bagian tengah, dan bagian akhir, 4) mengembangkan tiap- tiap bagian , yakni pada bagian awal penulis menuturkan pokok- pokok pikiran yang membawa dan menarik pembaca ke dalam narasi ; pada bagian tengah penulis menuturkan informasi yanga berkenaan dengan titik konflik itu terjadi. Pada bagian ini konflik didramatisasibsebagai informasi bagi pembca untuk dapat memahami narasi. Kemudian, pada bagian akhir adalah sebagai pembayangan yanga akan terjadi atau sebagi bagian penjelasan konflik tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi yang melibatkan beberapa tahap yaitu, prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan .

3. Teknik Parafrase Puisi

a. Pengertian Teknik Parafrase

Menurut Sudrajat(2008:1) “Teknik dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik” Menurut Harimurti (2008:1)” parafrase adalah istilah linguistik yang berarti pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya”. Parafrase memberikan kemungkinan kepada sang penulis untuk memberi penekanan yang agak berlainan dengan penulis asli. Istilah parafrase berasal dari bahasa Inggris *paraphrase* dari bahasa Latin *paraphrasis* dari bahasa Yunani *para phrasein* yang berarti "cara ekspresi tambahan". Tindakan membuat parafrase disebut juga dengan parafrasis.

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia parafrase adalah

- (1). Pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah tingkatan atau macam bahasa menjadi macam yang lain tanpa mengubah pengertiannya
- (2). Penguraian kembali sebuah teks dalam bentuk yang lain, dengan maksud untuk dapat menjelaskan makna yang tersembunyi.

Menurut Djago (1997:11.4)” parafrase adalah suatu kegiatan memperjelas atau mengalihkan suatu bentuk ke dalam bentuk yang lain tanpa mengubah pengertian asalnya. Sedangkan farase untuk bidang

sastra bisa berupa pengalihan satu bentuk sastra ke dalam bentuk yang lain seperti misalnya dari puisi diubah menjadi bentuk cerita atau sebaliknya.

Parafrase mengandung arti pengungkapan kembali suatu tuturan atau karangan menjadi bentuk lain namun tidak mengubah pengertian awal. Langkah membuat parafrasa dengan cara meringkasnya terlebih dahulu. Namun, harus diingat parafrase disusun dengan bahasa sendiri bukan dengan bahasa asli penulis.

Parafrasa mengandung arti pengungkapan kembali suatu tuturan atau karangan menjadi bentuk lain namun tidak mengubah pengertian awal. Parafrasa tampil dalam bentuk lain dari bentuk aslinya, misalnya sebuah wacana asli menjadi wacana yang lebih ringkas, bentuk puisi ke prosa, drama ke prosa, dan sebaliknya

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik parafrase adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk pengungkapan kembali suatu tuturan atau karangan menjadi bentuk lain namun tidak mengubah pengertian awal.

b. Puisi

(1). Pengertian

Puisi adalah ungkapan perasaan seseorang dalam bentuk kata-kata yang indah dan terkadang mengandung makna yang tidak bisa diartikan secara langsung atau memiliki makna tersirat.

Depdiknas (2006:44) menjelaskan bahwa secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “poema” atau “poeisis” yang berarti pembuatan, karena puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah

Kemudian Jalil (dalam Rinawati, 2004:13) menyatakan bahwa “makna puisi tidak terlepas dari ruang lingkup sastra, yaitu karangan indah yang mempunyai makna tertentu serta estetis”. Senada dengan itu Tarigan (dalam Muchlisoh, 1994:388) menjelaskan bahwa puisi adalah “ekspresi yang kongkrit yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama”.

Jika pengertian puisi ditinjau dari segi bentuk batin, maka menurut Samud Jhonson (dalam Rinawati, 2004:8) menyatakan puisi adalah “peluapan emosional yang spontan dari perasaan yang penuh daya imajinasi yang berpangkal dari emosi yang berpadu kembali dalam perdamaian”.

Dari pandangan para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa puisi adalah ungkapan perasaan yang secara spontan diungkapkan secara tertulis mengandung nilai-nilai estetika dan bersifat artistik serta melibatkan emosional dari penulis tersebut.

(2). Hakikat Puisi

Struktur puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan oleh penyair. Ada empat unsur hakikat puisi menurut A.Richar dalam (Rinawati, 2004:9-13) adalah:

a. Tema (*tense*)

Tema merupakan konsep, gagasan pokok atau *subjek matter* yang dikemukakan oleh penyair. Menurut Tarigan (dalam Muchlisoh:388) tema adalah gagasan yang dikemukakan oleh penyair kepada para pembaca.

b. Rasa (*feeling*)

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisi, sikap tersebut biasa acuh tak acuh, belas kasihan, menarik simpati, memuja, penyerahan diri, rasa benci, sedih, dan sebagainya. Dalam menciptakan puisi suasana ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

c. Nada dan suasana

Dalam menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau menceritakan sesuatu kepada pembaca.

d. Tujuan, amanat (*intention*)

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat puisi adalah

maksud yang hendak disampaikan, himbauan, atau pesan yang hendak disampaikan penyair.

Seiring dengan pernyataan diatas, dalam Depdiknas (2006:66) juga memuat unsur-unsur pembangun yang ada dalam sebuah puisi yaitu:

1) tema dan amanat yaitu ide pokok yang menjiwai seluruh puisi, 2) citraan pengimajinasian yaitu gambaran angan yang dijadikan sesuatu yang kongkrit dalam tatanan kata dalam puisi, 3) rima yaitu persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi, 4) diksi atau pilihan kata yang digunakan penyair dalam membangun puisinya, 5) irama yaitu alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi, 6) sudut pandang atau pengisahan yaitu cara penyampaian ide kepada pembaca, pendengar, atau penikmat puisi.

(3). Jenis-jenis Puisi

Menurut Depdiknas (2005:56-59) puisi Indonesia terbagi atas dua yaitu puisi lama (tradisional) dan puisi baru (modern).

a). Puisi tradisional

Puisi tradisional adalah puisi yang belum dapat pengaruh kesustraan barat, belum dikenal penulisnya dan umumnya hanya disampaikan secara lisan. Contohnya:(1) bidal yaitu puisi yang mengandung makna sindiran, kiasan. (2) pepatah kiasanyang dibuat dalm bentuk kalimat, (3) tamzil yaitu kasan dalm bentuk persajakan berarاما, (4) perumpamaan yaitu mengumpamakan perangai seseorang, (5) ibarat mengandung unsur perbandingan, (6) pameo lebih dikenal dengan semboyan, (7) pantun satu jenis puisi lama yang memiliki bait, hubungan baris, dan persajakan.

b). Puisi baru/modern

Puisi baru adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh sastra barat, berisi ide, ekspresi, dan pancaran penyairnya yang mulai dari zaman pujangga sampai sekarang. Yang termasuk puisi baru adalah: (1) puisi naratif, sama dengan karangan naratif, (2) epik yaitu puisi yang mengandung nilai kepahlawanan, (3) puisi lirik yaitu berisi luapan batin penyair, (4) puisi dramatik yaitu mengandung gambar suatu kisah, (5) elegi yaitu berisi luapan kepedihan tau sering kita nikmati dalm lagu sendu, (6) himne berisi pujian kepada tuhan, tanah air, atau profesi. (7) puisi kontemporer yaitu telah memiliki topografi, simbol non kata, bahasa asing bisa masuk secara bebas. (8) puisi mbeling yaitu berisikan kritikan secara nakal, lucu dan menyindir.

(4). Puisi Anak

Muchlisoh (1994:401) menjelaskan bahwa Puisi anak adalah “jenis cipta sastra yang terikat oleh aturan-aturan tertentu yang isinya sesuai dengan perkembangan anak-anak”. Oleh karena itu puisi tersebut ditujukan bagi anak-anak, maka isinya, sifat, dan gaya pengungkapannya harus disesuaikan dengan pola kehidupan dan kemampuan anak-anak. Dalam arti kata gaya bahasa maupun daya imajinasinya disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Tema yang dikembangkan dalam puisi anak diramu dari sumbangan para siswa. Biasanya tema tergolong lucu, lingkungan, anggota tubuh, dan yang paling menarik bagi siswa sekolah dasar biasanya bercerita tentang ibunya.

Menurut Supriyadi (2006:18) karakteristik puisi anak adalah: (1) memiliki persajakan dan irama yang simetris atau menyerupai pantun seperti (a,a,a,a) atau (a,b), (2) jumlah baris dalam satu bait memiliki isuku kata yang hampir sama yaitu 8-12 suku kata atau 4-8 baris tiap bait, (3) majas yang digunakan biasanya majas perbandingan.

c. Teknik Parafrase Puisi

Parafrase puisi adalah mengubah puisi menjadi bentuk sastra lain (prosa). Hal itu berarti bahwa puisi yang tunduk pada aturan-aturan puisi diubah menjadi prosa yang tunduk pada aturan-aturan prosa tanpa mengubah isi puisi tersebut.

Perlu diketahui bahwa parafrase merupakan metode memahami puisi, bukan metode membuat karya sastra. Dengan demikian, memparafrasekan puisi tetap dalam kerangka upaya memahami puisi.

Menurut Kelasmayaku (2010) ada dua metode parafrase puisi, yaitu :

- a. Parafrase terikat, yaitu mengubah puisi menjadi prosa dengan cara menambahkan sejumlah kata pada puisi sehingga kalimat-kalimat puisi mudah dipahami. Seluruh kata dalam puisi masih tetap digunakan dalam parafrase tersebut.
- b. Parafrase bebas, yaitu mengubah puisi menjadi prosa dengan kata-kata sendiri. Kata-kata yang terdapat dalam puisi dapat digunakan, dapat pula tidak digunakan. Setelah

kita membaca puisi tersebut kita menafsirkan secara keseluruhan, kemudian yang terdapat dalam puisi. menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Menurut Djago (1997:11.4) langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan teknik parafrase puisi dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Membaca dan memahami secara keseluruhan suatu karya sastra.
- 2) Memahami jenis perubahan yang akan dilakukan , baik bentuknya berupa puisi ataupun prosa, maupun redaksinya atau penggunaan bahasanya.
- (3) Mengungkapkan kembali dengan redaksi bahasa dan bentuk yang berbeda.

Menurut Sukini (2008:74) langkah- langkah parafrase puisi adalah sebagai berikut:

- 1) Bacalah puisi berkali- kali hingga paham betul.
- 2) Tambahkan kata- kata atau tanda baca yang sengaja dihilangkan penyairnya. Ingat, penambahan kata- kata atau tanda baca harus sesuai dengan pemahaman terhadap puisi. Penambahan kata- kata atau tanda baca ditulis dalam tanda kurung.
- 3) Ubahlah puisi tadi beserta kata- kata dan tanda baca yang telah ditambahkan tadi ke dalam cerita.

4. Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Parafrase Puisi di Kelas IV SD

Pembelajaran menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik parafrase puisi dapat dilaksanakan dengan baik. Guru menceritakan manfaat menulis dan menjelaskan pengertian karangan narasi beserta contohnya. Dari keterangan yang diberikan guru maka siswa diharapkan mengerti apa yang dimaksud dari menulis karangan narasi tersebut.

Menurut Djago (1997:11.4) langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan teknik parafrase puisi dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Membaca dan memahami secara keseluruhan suatu karya sastra.
- 2) Memahami jenis perubahan yang akan dilakukan , baik bentuknya berupa puisi ataupun prosa, maupun redaksinya atau penggunaan bahasanya.
- (3) Mengungkapkan kembali dengan redaksi bahasa dan bentuk yang berbeda.

Dari ketiga langkah pembelajaran dengan teknik parafrase tersebut dapat kita kolaborasikan dengan tahap-tahap menulis pada pembelajaran menulis narasi, yang dimulai dari tahap pra-penulisan, penulisan dan pasca penulisan. Disini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa mampu mengkonstruksikan apresiasi sastranya ke dalam bentuk tulisan narasi.

Pada tahap prapenulisan siswa tanya jawab dengan guru tentang menulis karangan narasi kemudian siswa membaca puisi yang dipajang oleh guru. Pada tahap ini guru menugaskan siswa membaca puisi. Siswa juga ditugaskan memahami kandungan puisi secara seksama. Kemudian

siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan puisi tersebut. Setelah itu siswa menentukan tema dari puisi.

Pada tahap penulisan siswa mengungkapkan kembali isi puisi secara tertulis dalam bentuk prosa/karangan dengan menambahkan kata-kata sendiri dalam puisi. Siswa perlu memperhatikan bentuk tulisan. Gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi tulisan. Tahap penulisan siswa menuliskan cerita berdasarkan peristiwa pada puisi dalam bentuk kalimat dan paragraf, sehingga menjadi sebuah tulisan narasi yang utuh.

Tahap pascapenulisan siswa melakukan perbaikan, menata ulang kerincian dan kejelasan dari apa yang telah ditulis dengan cara mengganti, menambah, atau menukar kata atau kalimat yang tidak sempurna. Setelah itu siswa melakukan pengeditan, siswa mengedit tulisan yang telah dihasilkan agar tulisan yang dihasilkan lebih baik. Fokusnya menyangkut pada aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seper titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya. Tahap publikasi siswa membacakan karangan narasi di depan kelas secara bergantian.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis Narasi dengan Teknik Parafrase Puisi

a. Pengertian Penilaian

Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam

pengambilan keputusan”. Kemudian Gay (2008) berpendapat bahwa “penilaian merupakan suatu proses yang dianggap sistematis semasa mengumpul dan menganalisis data bagi yang menentukan sama ada sesuatu objek yang telah ditetapkan itu telah tercapai”. Penilaian pendidikan mencakup aspek-aspek seperti hasil pengajaran, program pengajaran dan maklumat kearah usaha pengajaran itu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diperoleh simpulannya yaitu untuk memperoleh aspek pengujian, pengukuran, penganalisaan serta sistematis dan bermakna dalam pengambilan suatu keputusan.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah untuk:

- 1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa.
- 2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, beberapa tingkat ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini berguna sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga menimbulkan motivasi untuk memperbaiki hasil belajar.
- 3) Mendiagnosa kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedi.
- 4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini akan mendorong guru melakukan refleksi agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

c. Prinsip penilaian

Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip dalam Saleh (2006:146) sebagai berikut: 1) berorientasi pada kompetensi, 2) menyeluruh mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, 3) mendidik, 4) terbuka, 5) bermakna, adil dan objektif, dan 6) berkesinambungan.

d. Bentuk asesmen dalam pembelajaran menulis karangan narasi

Menurut Tompkins (dalam Elfia, 2006:66) mengemukakan "perkembangan kemajuan menulis siswa dapat diases dengan menggunakan penilaian proses informal, penilaian proses menulis, dan penilaian produk hasil". Penilaian proses atau asesmen informal adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran. Nurhadi (dalam Elfia, 2006:66) mengungkapkan bahwa "asesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa". Asesmen yang berhubungan dengan pembelajaran hendaklah bersifat informal, bermakna bagi siswa, mampu memberi umpan balik segera, dan langsung berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang bermakna.

Menurut Burs dalam Saleh (2006:168) ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menulis karangan yaitu: bertanya jawab atau berdiskusi, memantau kegiatan siswa pada tiap proses menulis baik prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan dengan menggunakan

observasi catatan lapangan dan ceklis, serta memantau hasil karangan siswa dengan asesmen portofolio.

Oleh sebab itu, penilaian dalam peningkatan pembelajaran menulis narasi dapat menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil. Dalam melakukan penilaian selama proses pembelajaran, aspek-aspek yang hendak dinilai sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu agar guru mempunyai pedoman di dalam melaksanakan penilaian. Selanjutnya membuat format penilaian berupa observasi.

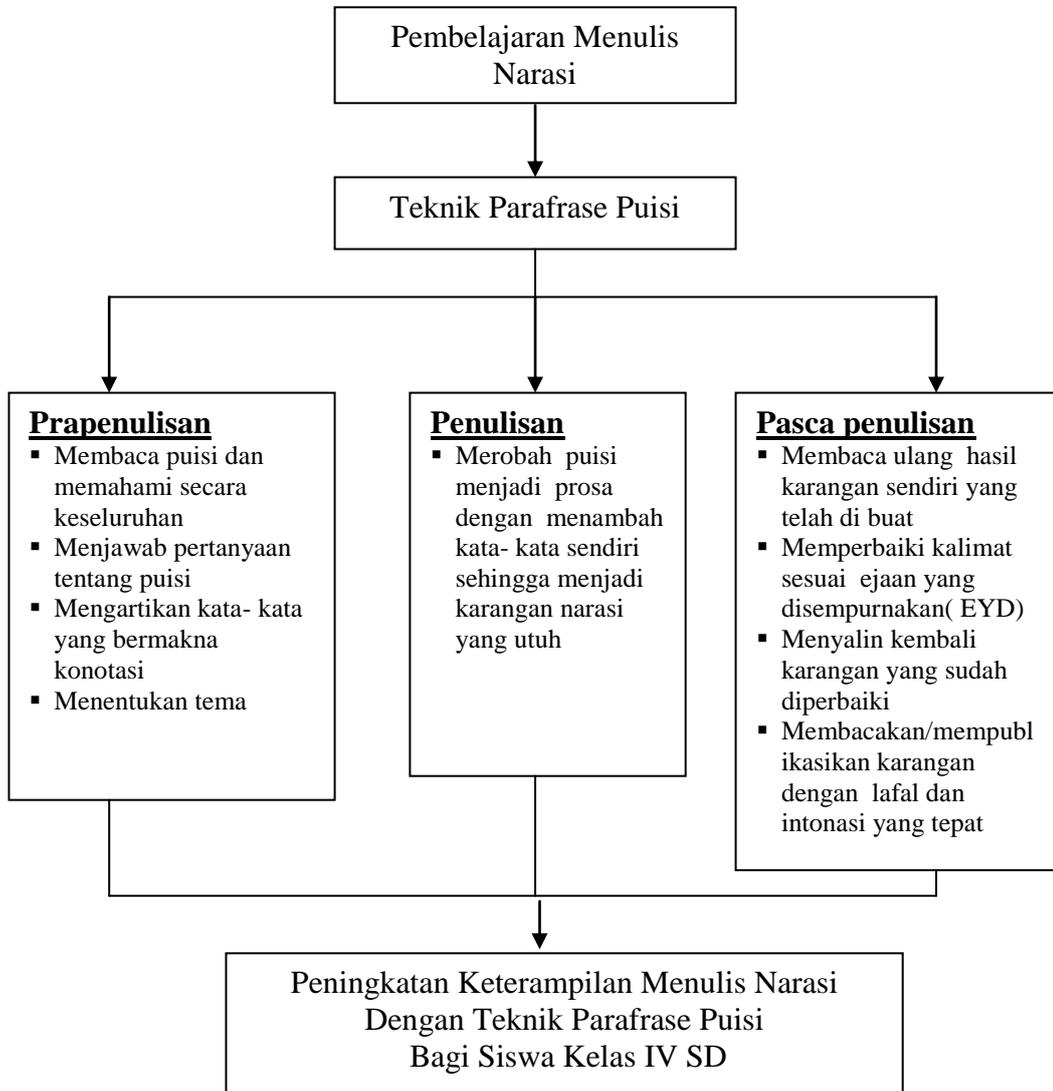
B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas IV termasuk jenis pembelajaran menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis narasi dengan teknik parafrase dapat dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut: (1) prapenulisan, (2) penulisan, dan (3) pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan siswa tanya jawab dengan guru tentang menulis karangan narasi dan siswa membaca puisi yang dipajang oleh guru. Pada tahap ini guru menugaskan siswa membaca puisi. Siswa juga ditugaskan memahami kandungan puisi secara seksama, menjelaskan kata - kata kias atau ungkapan dalam puisi. Kemudian siswa menjawab pertanyaan - pertanyaan berdasarkan puisi tersebut. Setelah itu siswa menentukan tema dari puisi.

Pada tahap penulisan siswa mengungkapkan kembali isi puisi secara tertulis dalam bentuk prosa/karangan dengan menambahkan kata-kata sendiri dalam puisi serta. Siswa perlu memperhatikan bentuk tulisan. Gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi tulisan. Tahap penulisan siswa menuliskan cerita berdasarkan peristiwa pada puisi dalam bentuk kalimat dan paragraf, sehingga menjadi sebuah tulisan narasi yang utuh.

Tahap pasca penulisan siswa melakukan perbaikan, menata ulang kerincian dan kejelasan dari apa yang telah ditulis dengan cara mengganti, menambah, atau menukar kata atau kalimat yang tidak sempurna. Setelah itu siswa melakukan pengeditan, siswa mengedit tulisan yang telah dihasilkan agar tulisan yang dihasilkan lebih baik. Fokusnya menyangkut pada aspek huruf kapital, pemakaian tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan tanda tanya. Tahap publikasi siswa membacakan karangan narasi di depan kelas secara bergantian.

BAGAN KERANGKA TEORI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Teknik parafrase puisi terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahapan berikut: (a) pramenulis, (b) penulisan, dan (c) pascapenulisan. Proses tersebut disimpulkan sebagai berikut:

Pada tahap prapenulisan, kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan teknik parafrase puisi pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Penjelasan guru untuk mengartikan kata-kata bermakna konotasi belum begitu jelas dan siswa belum mampu menentukan tema serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran belum berjalan dengan baik. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II kegiatan sudah terlaksana dengan baik adalah guru telah bisa mengarahkan siswa untuk mengartikan kata yang bermakna konotasi dan siswa pun sudah bisa menentukan tema dari puisi. Siswa pun sudah aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran menulis karangan pada tahap penulisan dilakukan dengan menugasi siswa menambahkan kata-kata sendiri dalam puisi. Pada siklus I siswa banyak yang belum bisa menambahkan kata-katanya sendiri dalam puisi sehingga dalam pengembangan karangan dalam satu paragraph hanya terdiri dari satu/dua kalimat saja dan itupun belum sempurna, begitupun

dalam penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma, ini dikarenakan kurangnya penjelasan dari guru. Pada siklus II siswa sudah bisa menambahkan kata-kata sendiri dan penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda titik dan koma sudah sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Pembelajaran menulis karangan narasi pada tahap pascapenulisan yaitu merevisi karangan, pada siklus I kegiatan ini belum terlaksana secara baik. Hal ini disebabkan karena kurangnya penjelasan dan contoh dari guru bagaimana cara merevisi karangan. Sehingga siswa bingung dan banyak yang bermain-main. Dalam membacakan karangan ke depan kelas pun siswa banyak yang tidak mau. Pada siklus II kegiatan ini sudah terlaksana seoptimal mungkin. Guru telah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa bagaimana cara merevisi karangan dengan memberikan contoh. Guru juga telah memberikan bimbingan masing-masing individu, yaitu dengan mendatangi tempat duduk siswa saat mengerjakan tugas. Setelah kegiatan ini selesai kemudian barulah siswa membacakan karangan yang telah dibuatnya. Namun sebelumnya guru memberikan contoh sekaligus menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca karangan baik dari segi lafal, intonasi, dan ekspresi. Selesai membaca, siswa lain diminta untuk mengomentari.

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa penilaian pembelajaran terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Pedoman observasi menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam pembelajaran ditentukan oleh deskriptor yang direncanakan dengan persentase pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi. Jika dilihat dari

hasil yang diperoleh dari masing-masing siklus maka siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa pada tahap prapenulisan 63,50, tahap penulisan 62,50, pada tahap pascapenulisan 69,37, mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi siswa pada tahap prapenulisan 84,37, tahap penulisan 81,66, pada tahap pascapenulisan 81,25 demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik parafrase puisi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik parafrase puisi . Saran-saran tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru kelas IV agar menggunakan hasil penelitian ini, yaitu menggunakan teknik parafrase puisi sebagai alternative dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Disarankan kepada guru SD agar memilih puisi yang menarik untuk anak, karena hal ini sangat membantu siswa dalam mengungkapkan ide/gagasannya.
3. Disarankan kepada guru SD agar membimbing siswa saat membuat karangan. Karena siswa kelas IV SD adalah penulis lanjutan dalam menulis karangan, karena di kelas III siswa sudah memulai mengarang. Akan tetapi masih perlu juga bimbingan dan arahan dari guru.
4. Disarankan kepada guru SD untuk membimbing siswa merevisi kembali karangan yang telah dibuatnya, baik dari segi kata, huruf kapital, tanda

titik maupun tanda komanya. Agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terulang lagi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya dan yang lebih penting karangan yang dihasilkan siswa lebih bagus.